



BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas lebih dalam tentang bagaimana mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan serta mengantisipasi suatu masalah dan spesifik. Penelitian ini dilakukan pada industri perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 hingga tahun 2019.

Selain itu, peneliti juga akan membahas mengenai objek penelitian yang merupakan gambaran singkat objek penelitian tersebut secara padat-informatif, desain penelitian yang menjelaskan tentang cara dan pendekatan penelitian yang digunakan, variabel penelitian yang merupakan penjabaran dari masing-masing variabel serta definisi operasionalnya secara ringkas, teknik pengumpulan data yang merupakan penjabaran bagaimana peneliti mengumpulkan data serta teknik yang digunakan, teknik pengambilan sampel yang merupakan penjelasan mengenai teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel, dan teknik analisis data yang berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian.

A. Obyek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan keuangan secara lengkap, menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan telah diaudit selama tahun penelitian yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang berjumlah 62 perusahaan (lihat lampiran 1). Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian adalah sebanyak 46 perusahaan.

© Hak Cipta Milik BI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Disain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blue print penelitian.

Menurut Hasibuan (2007:97) terdapat beberapa tipe desain penelitian yang bisa kita gunakan. Tipe-tipe desain penelitian tersebut adalah :

1. *Casual Comperative Research*

Casual Comperative Research disebut juga dengan penelitian sebab akibat, tipe penelitian ini merupakan salah satu ide berpikir ilmiah untuk menyusun suatu riset metodologi.

2. *Riset Experimental*

Research that allows for the causes of behavior to be determined. Untuk menggambarkan riset eksperimental bisa dilakukan pada dua kelompok dimana kelompok satu disebut kontrol tanpa diberi perlakuan apapun sedangkan pada kelompok ke dua diberikan perlakuan (*treatment*).

3. *Ethnographic Research*

Penelitian etnographi adalah penelitian yang memfokuskan diri pada budaya dari sekelompok orang. Umumnya penelitian etnogarhi meneliti tentang budaya secara umum. Penelitian ini lebih terfokus pada organisasi yang mendefenisikan *grup of people*.

4. *Historical Research*

Historikal riset dilakukan dengan membaca buku-buku dan literatur serta mengikuti pola dari literatur maupun buku yang kita baca. Penelitian ini memerlukan *history* atau sejarah awal pertama terbentuknya topik yang ingin kita



cari. Pada umumnya history atau sejarah tersebut tidak terekam sifatnya tidak autentik.

5. *Action Research*

Action Research merupakan penelitian yang berfokus langsung pada tindakan sosial.

6. *Survey Research*

Penelitian survei termasuk ke dalam penelitian yang bersifat kuantitatif untuk meneliti perilaku suatu individu atau kelompok. Pada umumnya penelitian survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

7. *Correlation Research*

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan diantara dua variable. Korelasi tidak menjamin adanya kausaliti (hubungan sebab akibat), tetapi kausaliti menjamin adanya korelasi.

Setelah melihat jenis desain penelitian di atas, dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Correlation Research* dengan metode deskriptif. Penelitian yang berbentuk deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah penelitian menjelaskan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Penelitian ini menjelaskan pengaruh persistensi laba, risiko sistematis, struktur modal dan *growth opportunities* (kesempatan bertumbuh) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan penelitian dilakukan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen (variabel terikat), dan tiga variabel independen (variabel tidak terikat / variabel bebas). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Earning Response Coefficient* (ERC), dan variabel independen adalah persistensi laba (PL), risiko sistematis (RS), struktur modal (SM) dan *growth opportunities* (kesempatan bertumbuh) (GO). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Adapun penulis menyajikan penjelasan dari variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen disebut sebagai variabel terikat atau variabel tidak bebas dikarenakan variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel tidak terikat atau yang biasanya disebut juga dengan variabel bebas (Sugiono, 2018). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Earnings Response Coefficient* (ERC) adalah koefisien yang diperoleh dari regresi antara harga saham dan laba akuntansi yang diprosikan oleh *Cumulative Abnormal Return (CAR)* dan *Unexpected Earning (UE)*.



Earnings Response Coefficients (ERC) merupakan variabel terikat yang berarti

variabel ini dipengaruhi oleh variabel lainnya, akan tetapi variabel ini tidak mempengaruhi variabel lain.

a. *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

Cummulative abnormal return merupakan proksi harga saham atau reaksi pasar. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price* untuk saham dengan periode selama pelaporan. Untuk peristiwa pengumuman laba, CAR dihitung pada periode sektor tanggal pengumuman laporan keuangan untuk melihat bagaimana reaksi pasar terhadap informasi tersebut. CAR dihitung pada saat laba akuntansi dipublikasikan di dalam laporan keuangan mengacu pada penelitian Anggraini (2015) dalam *even window* pendek selama 11 hari (5 hari sebelum pengumuman laporan keuangan, 1 hari pengumuman laporan keuangan, dan 5 hari setelah pengumuman laporan keuangan). CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR_{it(-5,+5)} = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it}$$

Keterangan :

$CAR_{it} (-5,+5)$: *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i pada waktu jendela peristiwa (*even window*) pada hari t-5 sampai t+5

AR_{it} : *Abnormal Return* saham perusahaan i pada hari t

Return saham dan *return* pasar perusahaan dihitung dengan menggunakan waktu pengamatan selama 11 hari perdagangan saham, yaitu dari t-5 sampai dengan t+5, tanggal untuk menentukan t0 adalah tanggal pada saat publikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan di BEI, karena harga saham cenderung berfluktuasi pada beberapa hari sebelum dan sesudah pengumuman laba.

$$CAR_{it} = \alpha + \beta_1 UE_{it} + \beta_2 R_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

CAR_{it} : *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i pada waktu t

UE_{it} : *Unexpected Earning* perusahaan i pada periode t

R_{it} : *Return* saham perusahaan i pada hari t

Pengukuram *abnormal return* dalam penelitian ini menggunakan *market adjust model* yang mengasumsikan bahwa pengukuran terbaik adalah indeks pasar sehingga tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang estimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar pada periode yang sama. Dalam hal ini *return* indeks pasar menggunakan *return* dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Abnormal return merupakan salah satu indikator yang dipakai guna melihat keadaan pasar yang sedang terjadi. Suatu informasi dapat dikatakan mempunyai nilai guna bagi investor apabila informasi tersebut memberikan reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal. Jogyanto (2009) mendefinisikan *abnormal return* sebagai selisih antara *actual return* dan *expected return*. *Abnormal Return* akan positif jika *return* yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. Sedangkan *abnormal return* akan negatif jika *return* yang didapatkan lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung (Cheng dan Christiawan, 2011:26). *Abnormal return* dapat dihitung sebagai berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

AR_{it} : *Abnormal Return* perusahaan i pada periode ke-t

R_{it} : *Actual Return* saham perusahaan i pada periode ke-t

R_{mt} : *Return* pasar pada periode ke-t

Untuk memperoleh data *abnormal return*, terlebih dahulu harus mencari *actual return* (return sesungguhnya) perusahaan i pada hari t adalah sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : *Return* saham perusahaan i pada hari t

P_{it} : Harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} : Harga penutupan saham i pada hari t – 1

Return pasar diwakili dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

dihitung secara harian sebagai berikut :

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{mt} : *Return* pasar harian

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t - 1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. *Unexpected Earning* (UE)

Unexpected Earning atau *earnings surprise* merupakan selisih antara *earnings* harapan dengan *earnings* sesungguhnya yang diumumkan oleh perusahaan. Banyak model *equity valuation* yang hanya menggunakan *unexpected earnings* sebagai variabel eksplanatori (Riyatno, 2007). Namun demikian, *earnings* itu sendiri memiliki keterbatasan yang mungkin dipengaruhi oleh asumsi perhitungan dan juga kemungkinan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, sehingga dibutuhkan informasi lain selain laba untuk memprediksi *return* saham perusahaan.

Selanjutnya, *Unexpected Earnings* (UE) dihitung dengan menggunakan perbandingan data periode berjalan dengan periode sebelumnya. *Unexpected Earnings* dihitung menggunakan pengukuran laba per lembar saham dengan model *random walk* (Delvira dan Nelvirita, 2013) yakni diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$UE_{it} = \frac{EPS_{it} - EPS_{it-1}}{EPS_{it-1}}$$

Keterangan :

UE_{it} : *Unexpected Earning* perusahaan i pada periode t

EPS_{it} : Laba per lembar saham perusahaan i pada periode t

EPS_{it-1} : Laba per lembar saham perusahaan i pada periode sebelumnya (t-1)

2. Variabel Independen (Variabel Tidak Terikat)

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah



persistensi laba, risiko sistematis, struktur modal, dan *growth opportunities* (kesempatan bertumbuh).



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Persistensi Laba

Persistensi laba diukur berdasarkan regresi slope atas perbedaan laba perusahaan saat ini dengan laba sebelumnya (Chandrarin,2003).

$$X_{it} = \alpha + \beta X_{it-1}$$

Keterangan:

X_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

X_{it-1} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t-1

β : Koefisien hasil regresi (persistensi laba)

b. Risiko sistematis

Risiko diukur menggunakan risiko sistematis (beta) dengan menggunakan market model (Mulyani,2007) dengan menggunakan rumus CAPM. Risiko yang diukur berdasarkan *return* saham dan *return* pasar.

$$R_{it} = \alpha + \beta R_{mt}$$

Keterangan:

R_{it} : *Return* saham perusahaan i tahun t

R_{mt} : *Return* pasar pada tahun t

β : Koefisien hasil regresi (risiko sistematis / beta)

c. Struktur Modal / Leverage

Struktur modal/leverage dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu alat ukur/proksi untuk leverage yang dihitung dengan total hutang dibagi dengan total ekuitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. **Growth Opportunities (Kesempatan Bertumbuh)**

Variabel *growth opportunities* dalam penelitian ini menggunakan persentase kenaikan atau penurunan asset dari suatu periode ke periode berikutnya. *Growth Opportunities* adalah peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka rumus yang digunakan untuk menghitung *Growth Opportunities* adalah sebagai berikut :

$$\text{Growth Opportunities} = \frac{TA_{it} - TA_{it-1}}{TA_{it-1}}$$

Keterangan :

TA_{it} : Total Aset perusahaan i pada periode t

TA_{it-1} : Total Aset perusahaan i pada periode sebelumnya (t-1)

D. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan dari penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2017,194), teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono menyatakan bahwa cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), atau gabungan ketiganya. Tanpa mengetahui teknik penelitian data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka yaitu dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari jurnal-jurnal, buku-buku, dan artikel lainnya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna untuk menjadi referensi penelitian serta mendukung penelitian ini.
2. Teknik dokumenter yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, data harga saham harian, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harian yang diunduh (*download*) melalui website situs resmi BEI di <http://www.idx.co.id>, www.yahoofinance.com. Setelah melakukan pengunduhan laporan tahunan (*annual report*), data harga saham harian, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), maka peneliti membaca dan mempelajari laporan keuangan tersebut serta mengambil data yang diperlukan sesuai variabel penelitian yang berkaitan, setelah itu mengumpulkan data tersebut kedalam file *excel* untuk membuat tabulasi data.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018:81) sampel adalah bagian atau jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan), yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti



secara objektif. Setelah dilakukan penarikan sampel secara kriteria diperoleh perusahaan yang layak sebanyak 46 perusahaan. Penelitian dilakukan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Setiap sampel yang diambil harus memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan aktif selama periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan dengan data yang lengkap terkait variabel penelitian.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama tahun pengamatan pada tahun 2015 hingga 2019.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
5. Perusahaan memiliki aset di atas 100 miliar Rupiah.
6. Menyediakan data harga saham harian 5 hari setelah publikasi laporan keuangan dan 5 hari sebelum laporan keuangan diterbitkan pada tahun penelitian. Penggunaan angka 5 hari setelah dan 5 sebelum karena hal ini merupakan periode pengamatan atau biasa yang dikenal *event window* yang digunakan untuk menghitung abnormal return (Delvira & Nelvirita 2013).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan menganalisis laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Data tersebut kemudian ditabulasi dengan menggunakan program komputerisasi *Microsoft Office* berupa *Microsoft Excel* untuk menguji data dan hipotesis penelitian.



1. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Menurut Ghozali (2018) uji kesamaan koefisien (*comparing two regression: the dummy variable approach*) dilakukan untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan *cross-section* dan *time series*) dapat dilakukan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *intercept*, *slope* atau keduanya diantara persamaan regresi. Uji kesamaan koefisien dapat dinyatakan lolos uji jika nilai signifikan lebih besar 0,05. Apabila terbuka terdapat perbedaan *intercept*, *slope* atau keduanya diantara persamaan regresi, maka data penelitian tidak dapat di-pool melainkan harus diteliti secara *cross sectional*. Sedangkan jika tidak terdapat perbedaan antara *intercept*, *slope* atau keduanya diantara persamaan regresi, maka pooling dapat dilakukan.

$$\begin{aligned} \text{ERC} = & \beta_0 + \beta_1 \text{ PL} + \beta_2 \text{ RS} + \beta_3 \text{ SM} + \beta_4 \text{ GO} + \beta_5 \text{ D1} + \beta_6 \text{ D2} + \beta_7 \text{ D3} + \beta_8 \text{ PL D1} + \\ & \beta_9 \text{ RS D1} + \beta_{10} \text{ SM D1} + \beta_{11} \text{ GO D2} + \beta_{12} \text{ PL D2} + \beta_{13} \text{ RS D2} + \beta_{14} \text{ SM D2} \\ & + \beta_{15} \text{ GO D2} + \beta_{16} \text{ PL D3} + \beta_{17} \text{ RS D3} + \beta_{18} \text{ SM D3} + \beta_{16} \text{ GO D3} \end{aligned}$$

Keterangan:

ERC = *Earnings Response Coefficient*

β_0 = Konstanta

β_{0-16} = Koefisien Regresi

PL = Persistensi Laba

RS = Risiko Sistematis

SM = Struktur Modal

GO = *Growth Opportunities*

D1 = Variabel *dummy* (tahun); 1 = 2016, 0 = selain 2016

D2 = Variabel *dummy* (tahun); 1 = 2017, 0 = selain 2017

D3 = Variabel *dummy* (tahun); 1 = 2018, 0 = selain 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:35) penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang diuji dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi mengenai variabel independen dan dependen yang dijabarkan dalam bentuk statistik (Ghozali, 2013).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang akan dianalisis. Hal ini dilakukan untuk memperoleh model analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian sesuai dengan hipotesisnya. Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti memiliki kualitas yang baik. Jika data yang telah dikumpulkan sudah memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik, maka data yang ada termasuk dalam kategori data yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual yang dihasilkan memiliki nilai residual normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika model tersebut memiliki distribusi normal. Apabila suatu variabel tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa grafik dan analisa data statistic dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S), yaitu dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1). Jika $Asymp.Sig (two-tailed) > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2). Jika $Asymp.Sig (two-tailed) < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi, jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson Test (DW-Test)*.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW antara du dan $(4-du)$ berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika $DW < (4-dl)$ berarti terjadi autokorelasi positif.
- 3) Jika $DW > (4-dl)$ berarti terjadi autokorelasi negative.
- 4) Jika DW antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ berarti hasil tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menuru Ghozali (2018:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang



homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan Glejser test (Ghozali,2018). Uji Glejser ini dilakukan dengan melakukan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen, dimana jika hasil signifikan untuk semua variabel dengan nilai absolut residual > 0.05 maka artinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar sesama variabel bebas. Apabila nilai korelasi dibawah 0,85 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi tersebut. Multikolinieritas bisa dideteksi dengan melihat korelasi linier antara variabel independen di dalam regresi. Sebagai aturan yang kasar (*rule of thumb*), jika koefisien korelasi cukup tinggi yaitu diatas 0,85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi kurang dari 0,85 maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinieritas.

4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan oleh penulis untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linear berganda. Metode regresi linear berganda yaitu metode



statistik untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat bertujuan untuk menghubungkan satu variabel terikat (dependen) dan beberapa variabel bebas (independen).

Dalam penelitian ini model regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebagai variabel terikat, dengan persistensi laba, risiko sistematis, struktur modal, *Growth Opportunities* sebagai variabel bebasnya.

Adapun rumus regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ERC = \alpha + \beta_1 PL + \beta_2 RS + \beta_3 SM + \beta_4 GO + \varepsilon$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

ERC : *Earnings Response Coefficient*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

PL : Persistensi Laba

RS : Risiko Sistematis (Beta)

SM : Struktur Modal (*Leverage*)

GO : *Growth Opportunities* (kesempatan bertumbuh)

ε : komponen error

5 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:166) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui data yang terkumpul. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan antara variabel dependen, yaitu *earning response*

coefficient (ERC) dengan variabel independen persistensi laba, risiko sistematis, struktur modal, *Growth Opportunities*.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018:98) uji F atau uji regresi simultan digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dasar kriteria pengambilan keputusan dengan mengambil nilai Sig F dengan $\alpha = 0.05$. Hasilnya dianalisis dengan cara:

- 1) Jika nilai Sig F $\geq \alpha$ (0.05), H_0 diterima maka model regresi tidak signifikan yang menunjukkan arti bahwa secara bersama-sama semua variabel independen (variabel bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat).
- 2) Jika nilai Sig F $\leq \alpha$ (0.05), H_0 ditolak maka model regresi signifikan artinya secara bersama-sama semua variabel independen (variabel bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat).

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji regresi secara parsial atau uji t ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) menurut Ghozali (2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$).

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya





- 2) Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis Statistik pada penelitian ini adalah:

$$H_{01} : \beta_1 = 0, \quad H_{a1} : \beta_1 > 0$$

$$H_{02} : \beta_2 = 0, \quad H_{a2} : \beta_2 < 0$$

$$H_{03} : \beta_3 = 0, \quad H_{a3} : \beta_3 > 0$$

$$H_{04} : \beta_4 = 0, \quad H_{a4} : \beta_4 > 0$$

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghazali (2018:97) koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Pada penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengukur besarnya koefisien determinasi. Nilai R^2 yang kecil menggambarkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana:

- 1) Jika $R^2 = 0$, menandakan bahwa model regresi yang terbentuk tidak sempurna, dimana variabel-variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.
- 2) Jika $R^2 = 1$, menandakan bahwa regresi yang terbentuk sempurna, dimana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan tepat.
- 3) Jika R^2 mendekati 1, semakin tepat model regresi yang terbentuk untuk memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.